

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian mengenai karakterisasi dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere-Liye dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMA.

1.1 Latar Belakang

Secara etimologis atau asal-usulnya, istilah *kesusastraan* berasal dari bahasa Sanskerta, yakni *susastra*. *Su* berarti bagus atau indah. *Sastra* berarti buku, tulisan, atau huruf. Dengan demikian, istilah *kesusastraan* kemudian diartikan sebagai tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dalam bahasa yang indah (Kosasih, 2012: 1). Sastra merupakan bentuk ungkapan nilai-nilai kebaikan yang disalurkan melalui tulisan-tulisan indah. Nilai-nilai kebaikan yang terlahir dari proses berpikir seorang pengarang, proses berpikir yang berkaitan dengan kenyataan-kenyataan yang ada dalam kehidupan manusia dan masyarakat.

Berdasarkan bentuknya, karya sastra terdiri atas tiga jenis, yaitu puisi, prosa, dan drama. Prosa dalam pengertian kesusastraan juga disebut fiksi atau karya yang bersifat rekaan atau cerita khayalan. Prosa mengangkat berbagai cerita kehidupan seorang

tokoh dan kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan sekitarnya.

Novel merupakan prosa fiksi. Novel adalah karangan yang berbentuk prosa yang di dalamnya terdapat rangkaian cerita dan kehidupan yang sangat rinci dari tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita tersebut.

Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan dan dunia imajinatif yang dibangun melalui beberapa unsur pembangunnya. Novel memiliki dua unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur pembangun dari dalam cerita tersebut, seperti tema, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tokoh, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur pembangun dari luar cerita, seperti faktor sosial, ekonomi, budaya, politik, agama, dan nilai-nilai dalam masyarakat.

Dalam novel, biasanya pengarang mengangkat permasalahan kehidupan melalui tokoh-tokohnya. Tokoh yang memiliki segala watak dan karakter yang menjadi ciri khas setiap tokoh. Saat membaca novel, pembaca biasanya akan mengidentifikasi dirinya dengan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita, membayangkan, membandingkan karakter seseorang dengan karakter tokoh-tokoh yang ada, dan melibatkan diri secara emosional terhadap tokoh-tokoh tersebut.

Karakterisasi, atau dalam bahasa Inggris *characterization*, berarti pemeranan, pelukisan watak. Metode karakterisasi dalam telaah karya sastra adalah metode melukiskan watak para tokoh yang terdapat dalam suatu karya fiksi (Minderop, 2005:2). Karakterisasi dalam sebuah karya fiksi khususnya novel merupakan hal yang

sangat penting, karena dalam setiap cerita dapat dipastikan hadir tokoh-tokoh yang menjadi pelaku dalam cerita tersebut. Setiap tokoh tentunya memiliki sifat dan karakter masing-masing yang sudah pasti akan berbeda satu sama lain. Perbedaan-perbedaan karakter itulah yang membuat setiap tokoh memiliki ciri khas tersendiri, sehingga akan sangat menarik untuk dibaca dan dipahami.

Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* adalah sebuah novel yang menceritakan tentang anak yang dibesarkan dengan dongeng-dongeng, tentang definisi kebahagiaan, tentang membesarkan anak-anak dengan sederhana. Tere-Liye sebagai penulis yang telah banyak melahirkan karya-karya *best seller* mencoba menghadirkan pemahaman tentang cara mendidik anak dengan sederhana, dengan semangat berpetualang, dan dengan pemahaman baik tentang kasih sayang. Bagian yang menarik perhatian penulis tentang pembahasan aspek tokoh adalah karakter setiap tokoh yang ada dalam novel tersebut. Alasan penulis lebih memfokuskan penelitian ini terhadap karakter karena setiap tokoh yang ada dalam cerita memiliki karakter yang unik. Konflik-konflik yang tercipta antar tokoh juga sangat menarik sehingga membuat pembaca terus ingin melanjutkan bacaannya. Cerita-cerita yang dihadirkan juga sangat tepat untuk diteliti.

Selain alasan di atas, novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere-Liye juga memiliki keistimewaan yang menjadikan penulis yakin untuk memilihnya sebagai subjek penelitian.

Keistimewaan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* merupakan novel *best seller* yang diproduksi hingga cetakan kesebelas.
2. Novel ini adalah karya penulis terkenal Tere-Liye yang hasil-hasil karyanya selalu menjadi *best seller* dan diminati oleh banyak orang.
3. Mengandung pesan-pesan moral yang sangat baik. Mengajarkan dan menanamkan kesederhanaan dan kebaikan yang tulus.

Tujuan pembelajaran sastra adalah menuntun siswa untuk mampu mengapresiasi dan memahami segala nilai dan makna yang terkandung dalam suatu karya sastra.

Berkaitan dengan hal tersebut guru dalam memilih bahan pembelajaran sastra hendaknya mampu membuat siswa memahami segala nilai-nilai yang terkandung dalam karya tersebut. Misalnya dalam novel yang mengandung banyak nilai-nilai, siswa diharapkan mampu mengambil nilai baik yang terkandung dan berusaha untuk mencontohnya di kehidupan masyarakat.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA kelas XI semester 1 mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan pembelajaran novel dan tokoh dalam novel, terdapat pada SK 7. *Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan*. Kemudian terdapat pada KD 7.2 *Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan*. Siswa diharapkan mampu menganalisis unsur intrinsik dalam novel. Selain mampu menganalisis siswa juga diharapkan mampu untuk menentukan karakterisasi dalam novel.

Berkaitan dengan penelitian ini, sebelumnya juga pernah ada penelitian yang berkaitan dengan karakter atau watak dalam novel. Penelitian tersebut dilakukan oleh Septina Dwi Haryati pada tahun 2011 dengan judul skripsi “Perwatakan Tokoh dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA)” yang hasilnya dapat disimpulkan jika menggunakan teknik analitik dan teknik dramatik digambarkan watak tokoh yang bernilai moral baik dan bernilai moral tidak baik. Penelitian serupa pula pernah dilakukan oleh Yulita pada tahun 2009 dengan judul “Penokohan Tokoh Sri dalam Novel *Warrior, Sepatu untuk Sahabat* Karya Arie Saptaji dan Implikasinya sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMP” dengan hasil simpulan mendeskripsikan watak Sri menggunakan teknik analitik dan teknik dramatik. Pada penelitian tersebut penulis menggunakan istilah perwatakan tokoh dan penokohan sedangkan dalam penelitian ini menggunakan istilah karakterisasi yang membuat lebih berbeda. Selain itu, sumber data atau novel yang digunakan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Dam merupakan tokoh utama dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong*. Dam merupakan anak dari Ayah yang membesarkannya dengan dongeng-dongeng. Membesarkannya dengan pemahaman hidup yang sederhana, jujur, dan bersahaja. Tapi seiring dengan bertambahnya usia Dam, ia mulai mempertanyakan kebenaran-kebenaran cerita dari ayahnya. Saat ia menjadi siswa di Akademi Gajah, ia menemukan sebuah buku yang isinya sama persis dengan cerita ayahnya. Mulai dari hal tersebut ia menyimpulkan bahwa ayahnya adalah seorang pembohong. Dam mulai

membenci ayahnya karena menurutnya semua dongeng-dongeng tersebut hanyalah cerita rekaan ayahnya saja.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis karakterisasi dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere-Liye dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMA. Dari hasil penelitian ini, maka akan ditemukan karakterisasi dan layak atau tidaknya novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra di SMA. Layak atau tidaknya novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* dijadikan bahan ajar akan dianalisis menggunakan teori pemilihan bahan ajar yang meliputi aspek bahasa, psikologi, dan budaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah karakterisasi dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere-Liye dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMA?”

Adapun rinciannya sebagai berikut.

1. Bagaimanakah karakterisasi dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere-Liye menggunakan teknik analitik (*telling*)?
2. Bagaimanakah karakterisasi dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere-Liye menggunakan teknik dramatik (*showing*)?
3. Bagaimanakah kelayakan novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere-Liye sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan karakterisasi dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere-Liye dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMA. Adapun rincian dari tujuan utama penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan karakterisasi dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere-Liye menggunakan teknik analitik (*telling*).
 - a. Karakterisasi melalui nama tokoh.
 - b. Karakterisasi melalui penampilan tokoh.
 - c. Karakterisasi melalui tuturan pengarang.
2. Mendeskripsikan karakterisasi dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere-Liye menggunakan teknik dramatik (*showing*).
 - a. Karakterisasi melalui teknik cakapan.
 - b. Karakterisasi melalui teknik tingkah laku.
 - c. Karakterisasi melalui teknik pikiran dan perasaan.
 - d. Karakterisasi melalui teknik arus kesadaran.
 - e. Karakterisasi melalui teknik reaksi tokoh.
 - f. Karakterisasi melalui teknik reaksi tokoh lain.
 - g. Karakterisasi melalui teknik pelukisan latar.
 - h. Karakterisasi melalui teknik pelukisan fisik.
3. Mendeskripsikan kelayakan novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere-Liye sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di bidang sastra mengenai karakterisasi dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere-Liye sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang karakterisasi dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere-Liye. Membantu guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA dalam memilih bahan pembelajaran sastra. Membantu guru dan siswa untuk memahami dan mengapresiasi karya sastra terutama novel.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah karakterisasi dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere-Liye menggunakan teknik analitik (karakterisasi melalui nama tokoh, penampilan tokoh, dan tuturan pengarang), teknik dramatik (karakterisasi melalui teknik cakapan, teknik tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan, teknik arus kesadaran, teknik reaksi tokoh, teknik reaksi tokoh lain, teknik pelukisan latar, dan teknik pelukisan fisik), dan deskripsi tentang kelayakan novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere-Liye sebagai bahan ajar sastra di SMA.